

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Sebelum peneliti memaparkan temuan dan data yang diperoleh pada saat penelitian, sebelumnya peneliti akan memaparkan Latar Belakang Objek penelitian yang berupa profil singkat MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan:

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

MTs Riyadul Ulum merupakan sekolah yang terletak di Jl. Kh, Ahmad Sonhaji Karang Nyior Dsn Sawah Ds. Bicolorong.kecamatan pakong kabupaten pamekasan. Sekolah ini memiliki akreditasi B, dan berada dibawah naungan kementrian agama.

##### **Visi**

Terciptanya insan akademis yang beriman sejati, berwawasan tinggi dan beramal ilmiah

##### **Misi**

1. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan pengetahuan (IPTEK dan IMTAQ)
2. Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak didik sebagai insan,individu dan sosial
3. Meningkatkan akhlakul karimah.

##### **2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa**

Perubahan proses pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemandirian dan pembelajaran siswa. mereka harus mencoba memahami teknologi yang belum pernah digunakan sebelumnya. Kalaupun ada materi yang belum dipahami, siswa harus aktif dan mandiri mencari bahan referensi, karena kesempatan berinteraksi dengan teman dan guru terbatas. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

sangat kompleks dengan keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan juga keterampilan membaca, dimana para peserta didik seharusnya bisa mengikuti pelajaran secara aktif. Sehingga penereapan media literasi digital sangat berguna dalam sebuah pembelajaran, seperti halnya yang terjadi di Mts Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, dalam penerapam metode literasi digital salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti halnya informasi yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Moh. Kholis, SE, selaku Kepala Sekolah MTs Riyadul Ulum Bicolorong.

“Fasilita dan Sarana bisa dibilang cukup untuk menggunakan media, karena memang untuk sarana hampir 70% sudah lengkap untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar salah satu Media yang digunakan disini, tersedia proyektor, laptop, dan buku, untuk anak-anak bisa memahami, apa yang disampaikan guru terhadap anak didik”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa di MTs Riyadul Ulum Bicolorong penerapan literasi digital untuk pembelajarannya dalam penerapannya pun sudah ada seperti proyektor, laptop, dan buku sehingga cukup menunjang terhadap kebutuhan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penerapan literasi digital pada sebuah pembelajaran untuk menjadi tolak ukur keberhasilannya bukan hanya sekedar adanya fasilitas yang memadai, namun juga terdapat beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal untuk mendukung kemampuan siswa dengan penggunaan literasi digital terebut sehingga penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa dikelas VII MTs Riyadul Ulum, salah satunya seperti yang

---

<sup>1</sup> Moh Kholis, Kepala Sekolah, *Wawancara Lansung*, ( 25 April 2024 )

disampaikan oleh Sinta saat diwawancarai oleh peneliti, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

” Saat belajar saya memang suka dan menggunakan digital itu kak, karena ketimbang hanya sekedar diminta untuk mencatat yang ada dipapan tulis, mending disuruh menyimak atau mendengarkan materi yang disampaikan melalui penampilan, apa lagi saat pembelajaran bahasa Indonesia, ketika guru meminta untuk membacakan puisi itu lebih mudah untuk kita fahami cara membacanya jika sebelumnya ditampilkan beberapa contoh bukan hanya penjelasan, namun ketika diminta untuk praktek didepan saya merasa malu dan tidak berani”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan media literasi digital sudah diterapkan dengan benar saat pembelajaran namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan setiap siswa yang mengikuti pelajaran tersebut seperti halnya yang terjadi pada Sinta, dimana ia memahami terhadap materi yang disampaikan hanya saja rasa kurang percaya diri yang dimiliki menjadi penghambat ketika ia diminta untuk memaparkan serta mempraktekkan apa yang telah ia dapat setelah pembelajaran itu selesai.

Literasi digital merupakan salah satu hal yang menjadi alat pemicu kemampuan individu, sehingga bukan tidak mungkin dari setiap yang siswa akan mengalami faktor yang berbeda yang berpengaruh terhadap kemampuan literasinya, seperti sebuah hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti ketika mewawancarai salah satu siswa yang ada di kelas VII MTs Riyadul Ulum, sebagaimana berikut;

“ Lebih suka belajar dengan menggunakan digital kak, tapi ketika guru memberikan tugas kadang saya bingung untuk mengerjakan seperti pembelajaran bahasa Indonesia yang kemudian diberi tugas untuk membuat video pidato yang di upload di youtube, saya bingung karena saya tidak faham bagaimana cara membuat tugas tersebut”

---

<sup>2</sup> Sinta, Siswa, *wawancara Lansung*, (26 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa pemahaman yang dimiliki siswa juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan literasi yang dimiliki. Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Muzammil Mahalli, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di kelas VII waktu melakukan wawancara dengan peneliti, sebagaimana berikut;

“ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan literasi siswa itu mas, saat ini saya masih adaptasi, karna masih baru, metode saat ini saya masih menggunakan metode lama, seperti menggunakan LKS dan saat ini belum aktif dalam penggunaan literasi digital, dan memang guru-guru sebelumnya masih menggunakan metode lama mas, faktor lainnya jika ada kendala pemadaman listrik contohnya saya saat mengikuti program P3K, kemudian faktor lainnya dari siswa tersendiri beberapa siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, pada assesment madrasah dulupun siswa diperbolehkan membawa hp namun siswa melanggar aturan, sehingga mungkin sekolah perlu membuat aturan yang kompleks dan fleksibel “

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa beberapa faktor diatas menjadi faktor kemampuan literasi digital siswa

faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa yaitu tingkat keseringan membaca seperti data yang peneliti dapatkan saat mewawancarai siswa yang bernama efendy yang merupakan siswa kelas VII sebagaimana berikut ;

“ Saat pembelajaran bahasa Indonesia memang kadang guru memberi tugas untuk mencari materi pertemuan selanjutnya melalui geogle, disuruh menonton video di youtube, dan semacamnya, supaya saat pertemuan selanjutnya bisa langsung berdiskusi tapi, kadang saya malas ketika harus mencari materi yang benar bdener sesuai dengan yang diminta oleh guru”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut dapat difahami bahwa ketika siswa jarang untuk membaca maka akan berpengaruh juga ketika diberikan tugas individu oleh gurunya, sehingga bisa disimpulkan

---

<sup>3</sup> Efendy, Siswa, *Wawancara Lansung*, (27 April 2024)

bahwa tingkat keseringan membaca juga menjadi faktor kemampuan literasi digital siswa.

### **3. Kemampuan literasi digital siswa**

Seiring dengan perkembangan zaman pengertian literasi semakin meluas dari yang awalnya literasi diartikan hanya sebagai budaya baca tulis namun untuk Literasi kini digunakan pada semua disiplin ilmu dan telah disesuaikan dengan disiplin ilmu yang juga menggunakan istilah literasi. Salah satu istilah literasi yang dikaitkan dengan dunia digital adalah istilah literasi digital. Literasi digital merupakan ilmu pengetahuan untuk menggunakan media digital serta memanfaatkan dengan baik untuk komunikasi sehari-hari.

Literasi digital dalam pendidikan merupakan produk di bidang teknologi pendidikan yang mencakup informasi teks, video, dan infografis dalam format digital. Dalam konteks ini, para teknolog pendidikan menciptakan literasi digital dalam konten ilmiah seperti jurnal elektronik dan artikel digital. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital mempunyai potensi yang besar untuk mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat dan kegiatan pembelajaran. Literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan media digital, namun juga berfungsi sebagai alat pendidikan.

Meskipun untuk saat ini literasi digital sudah diterapkan dalam pendidikan namun Kemampuan literasi digital yang dimiliki setiap siswa tentunya akan berbeda, seperti yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Riyadul Ulum Bicolorong kecamatan Pakong kabupaten pamekasan, disana literasi digital sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena beberapa alat atau media pendukung disana sudah ada seperti informasi yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru Moh. Kholis, SE. selaku Kepala Sekolah MTs Riyadul Ulum Bicolorong sebagai mana berikut;

“ untuk media yang mendukung terhadap penerapan literasi digital disini sudah ada diantaranya, proyektor, tapi semua itu tidak bisa menjadi tolak ukur kemampuan siswa , terlebih pada siswa kelas VII yang masih baru mengenal literasi digital, dan masih sangat memerlukan pengayoman, sehingga kemampuan literasi digital mereka masih cukup minim dan perlul untuk dikembangkan lagi”.<sup>4</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Muzammil Mahalli, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VII di MTs Riyadul Ulum Bicolorong, kutipannya sebagaimana berikut;

“ Berbicara tentang kemampuan literasi digital siswa di kelas VII, menurut saya kemampuan mereka ada yang cukup baik dan masih belum baik, meski pada kenyataannya kemampuan mereka bisa dikatakan masih kurang atau masih minim ya, namun itu hal yang wajar menurut saya, karena kelas VII itukan baru lulus dari SD sehingga membutuhkan ketelatenan untuk mengenalkan hal hal baru bagi mereka terlebih masalh dunia digital ini, karena setiap pemahaman yang dimiliki siswa kan tidak sama jadi mungkin ada yang mudah untuk langsung memahami ada juga yang masih kesulitan untuk dapat memahami, kemampuan literasi digital dipengaruhi keadaan mereka, ada yang memiliki keterbelakangan mental kemudian ada beberapa siswa yang memang pemahamannya nya rendah dan minat belajar yang masih rendah”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas VII di MTs Riyadul Ulum Bicolorong, masih belum maksimal atau bisa dikatakan masih kurang baik, karena literasi digital merupakan salah satu metode baru yang diterapkan sehingga untuk siswa yang baru saja memasuki kelas VII MTs ini masih memerlukan pengayoman supaya lebih mudah memahami karena tingkat kecerdasan setiap siswa itu tidak sama, namun ada beberapa siswa yang tingkat kecerdasannya bisa terbilang tinggi sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan melalui penerapan literasi digital tersebut, namun juga ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih supaya bisa memahaminya.

Data yang peneliti dapatkan tersebut ternyata sesuai dengan fakta yang ada dilapangan setelah peneliti terjun langsung ke dalam kelas untuk mendapatkan

---

<sup>4</sup> Moh Kholis, Kepala Sekolah, *Wawancara Lansung*, (25 April 2024)

<sup>5</sup> Muzammil Mahalli, Guru, *wawancara Lansung*, (25 April 2024)

data yang sesuai pada saat proses belajar mengajar berlangsung tepatnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan literasi digital yang dibantu dengan materi yang disampaikan lewat power point yang ditampilkan melalui proyektor serta juga menyertakan beberapa video sebagai contoh terkait materi yang disampaikan, namun ternyata tidak semua siswa dapat langsung memahami hal tersebut. Seperti yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Eny yang merupakan salah satu siswi aktif yang ada di kelas VII, sebagaimana berikut:

“Sekarang kan kadang klo guru ngajar itu kadang pakai proyektor, terus kadang klo ada tugas itu disuruh cari di google disuruh buka youtube, dan klo menurut saya nih kak saya lebih suka dan lebih mudah faham klo belajar seperti itu ketimbang cuman sekedar nulis didapan lalu dijelaskan. Kadang gak langsung ngerti, aku juga punya puisi kak yang daku tulis judulnya Tuhan & ibu singkat kak, tapi aku seneng kak bisa buat kak”.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zahra saat wawancara dengan peneliti, sebagaimana berikut ;

“ Literasi digital saya tau karena dikarena disini kadang menggunakan kegiatan itu saat belajar kak, dan saya senang ketika guru menerapkan literasi digital itu karena menurut saya juga orang tua saya kak membantu saya menggunakan handphone untuk belajar, saya lebih mudah faham dan juga ketika diberi tugas maka kita lebih mudah untuk mencari refrensi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh, apa lagi sekarang kan sudah banyak media sosial tuhkan, seperti klo pelajaran bahasa indosia sering praktek nulis . dan baca puisi , pidato ceramah dan sebagainya nah itu kita bisa lihat di youtube di tiktok gitu caranya supaya pas disuruh baca didepan kelas itu tau dan gak malu dan sekarang saya juga sudah bisa menulis meski belum begitu bagus judu ceritanya Singa Tertipu Oleh Kancil”.<sup>7</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh izul saat diwawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“ Belum mengerti apa literasi digital kak, tapi saya semangat dan senang belajar menggunakan Hp, dan internet, apalagi disini ada wifi kak, lebih mudah paham kak, terus lebih nyaman kak ketika guru menggunakan youtube, proyektor, dan dulu guru menggunakan game yang bentuknya ujian kak, dirumah saya juga belajar kak ketika guru menyuruh presentasi,

---

<sup>6</sup> Eny Amalia, Siswa, *Wawancara Lansung*, (25 April 2024)

<sup>7</sup> Zahranita, Siswa, *Wawancara Lansung*, (25 April 2024)

saya belajar kalimat pembukaan ketika presentasi dan membuat saya percaya diri kak, karna saya merasa beda dengan yang lain kak.”<sup>8</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Hendrii saat diwawancara peneliti sebagai berikut:

“Dirumah saya menggunakan Hp kak untuk belajar, karna sering pegang hp kak, jadi saya menggunakan google ketika diberi tugas oleh guru, dan saya nyaman kak, tapi saya malu kak ketika disuruh maju kedepan untuk membaca puisi kak”<sup>9</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ferdi saat diwawancara peneliti sebagai berikut :

“Ketika diberi PR atau tugas oleh guru, saya menyalin jawaban yang ada di google kak, tapi saya semangat kak, dan mau belajar kak, tapi terkadang saya tidak mengumpulkan tugas kak jika paketan saya habis, atau tidak bisa membawa hp kesekolah”.<sup>10</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Zadi yang merupakan siswa kelas VII, sebagaimana berikut:

“ Terkadang disini klo belajar itu menggunakan proyektor dan menampilkan materi berbentuk video dan semacamnya, tapi saya lebih suka belajar seperti biasa karena kadang itu sama guru disuruh maju kedepan untuk mencontohkan seperti yang ada di video nah itu saya gak berani saya malu, makanya saya lebih faham ketika belajar seperti biasa Tanya jawab dan disuruh ngerjakan tugas aja”.<sup>11</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh silvia yang merupakan siswi kelas VII, pernyataan yang disampaikan ketika diwawancarai oleh peneliti sebagaimana berikut;

“Masih bingung kak, meskipun sudah diberi contoh untuk memahami tugas yang berhubungan dengan media sosial kak, karena cara-caranya itu sulit untuk dipahami menurut saya apalagi saya yang baru mengenal media digital atau media sosial”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disampaikan bahwa kemampuan literasi digital siswa yang ada di kelas VII MTs Riyadul Ulum Bicolorong masih pasif,

---

<sup>8</sup> Izul, Siswa, *Wawancara Lansung*, (26 April 2024)

<sup>9</sup> Moh Hendri, *Wawancara Lansung*,(27 April 2024)

<sup>10</sup> Ferdi, *Wawancara Lansung*,(27 April 2024)

<sup>11</sup> Zadi, *Wawancara Lansung*, (27 April 2024)

<sup>12</sup> Silvia, *Wawancara Lansung*,(27 April 2024)



karena meski sudah diterapkan akan tetapi sebagian siswa yang ada disana masih belum memahami secara keseluruhan dan ada beberapa siswa yang mau belajar tentang literasi digital.

Berdasarkan uraian paparan data dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian sebagai berikut dalam proses menghimpun data melalui observasi dan wawancara mengenai analisis kemampuan literasi digital siswa kelas VII MTs Riyadul Ulum terdapat temuan penelitian seperti:

Faktor yang mempengaruhi literasi siswa 1) Kurangnya Rasa Percaya diri yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan literasi digital siswa, 2) Pemahaman yang dimiliki setiap siswa itu berbeda sehingga hal itu juga menjadi faktor untuk kemampuan siswa, 3) Intensitas membaca siswa yang masih rendah, karena siswa masih malas untuk membaca juga menjadi faktor penghambat terhadap kemampuan literasi yang dimiliki, 4) Minat belajar siswa yang masih rendah, cukup memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan juga kemampuan siswa, 5) Pergantian guru, dengan adanya program p3k, guru lama yang dipindah tugaskan diganti dengan guru baru, sehingga hal tersebut juga menjadi dampak terhadap siswa karena cara pembelajaran yang diterapkan tidak mungkin sama dengan guru yang pertama 6) Metode ajar guru, yang masih menggunakan metode konvensional, dan masifnya penggunaan untuk literasi digital atau fasilitas yang sudah tersedia.

Kemampuan literasi digital siswa 1) kemampuan literasi digital siswa bisa dikatakan masih kurang mampu, karena belum memahami literasi digital 2) beberapa siswa ada yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran. 3) beberapa siswa yang memiliki Keterbelakangan mental atau siswa memiliki sikap introvert

## B. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menganalisis data untuk memaparkan lebih lanjut.

### 1. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital Siswa

#### a. Faktor pendukung

Hague mengatakan literasi digital adalah kemampuan untuk berkreasi dan berbagi dengan cara yang berbeda, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut.<sup>13</sup>

Literasi digital sudah semakin berkembang pesat, sudah banyak pula diterapkan diberbagai sekolah sebagai salah satu media pembelajaran, seperti di MTs Riyadul Ulum Bicolorong, yang sudah bisa memulai menerapkan literasi digital karena media yang dibutuhkan sudah mulai lengkap, sebagaimana yang ditemukan pada hasil penelitian bahwa sudah ada 70% sarana yang bisa digunakan dalam penerapan literasi digital diantaranya, proyektor, laptop, internet, buku, hp. Yang mana itu semua bisa dikatan sudah cukup untuk menjadi sarana penerapan literasi digital. sehingga dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang berpengaruh adalah sarana yang mendukung, dalam penggunaan literasi digital.

Data tersebut sesuai dengan pendapat Hafidhan. yang memaparkan tentang jenis-jenis literasi yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis antara lain: internet, internet bisa diakses semua pengguna terutama dalam bentuk keaksaraan, ,Buku Berbicara Elektronik (BBE), merupakan buku cerita digital yang suaranya dari komputer, atau perangkat elektronik lainnya dan internet, media sosial merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi atau bersosialisasi secara online, *Ebook* merupakan buku dalam bentuk digital,

---

<sup>13</sup> Indah kurnianingsih. "upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan seolah dan guru di wilayah jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi, jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol. 3, No 1, September 2017. H. 62

dan *Smartphone* yang digunakan pengguna untuk mendapatkan informasi dan komunikasi secara offline maupun online.<sup>14</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Keberhasilan penerapan literasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa Literasi digital menjadi salah satu media baru yang diterapkan di MTs Riyadul Ulum Bidorong, sehingga siswa belum begitu maksimal untuk memahaminya, karena beberapa aspek, baik aspek internal ataupun aspek eksternal yang dapat mempengaruhi. salah satu aspek internal yang terjadi pada siswa di MTs Riyadul Ulum Bidorong termasuk motivasi, keaktifan, rasa ingin tau, rasa percaya diri siswa, siswa kurangnya pemahaman siswa yaitu minat belajar dari siswa, tingkat keseringan siswa dalam membaca juga menjadi aspek yang mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa. Siswa yang jarang membaca cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas individu yang memerlukan penelitian dan pemahaman materi secara mandiri, kemudian salah satu aspek eksternal yang terjadi di MTs riyadul Ulum meliputi ketersediaan infrastruktur seperti listrik dan kebijakan sekolah.

seperti pendapat Dermayan dan Naufal dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor eksternal dan juga faktor internal dalam kemampuan penggunaan literasi digital.<sup>15</sup>

Sebagai mana yang ditemukan pada hasil penelitian bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa antara lain karena metode ini baru digunakan sehingga masih tidak terlalu aktif, dan kadang kala masih tetap menggunakan metode yang lama seperti menggunakan LKS dalam pembelajaran, dan juga terkadang ada pergantian guru baru karena guru yang awal harus risen untuk mengikuti p3k atau semacamnya sehingga

---

<sup>14</sup> Hafidhan, "pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa universitas islam negeri Ar-raniry Bandar Aceh angkatan 2016" (Skripsi: UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2020), 25

<sup>15</sup> Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital*. *Jurnal Akrab: Aksara agar Berdaya*, 10(2), 60–69. DOI: 10.51495/jurnalakrab.v10i2.290

guru membutuhkan penyesuaian dalam memberikan metode dan itu juga menjadi faktor untuk siswa bisa beradaptasi pada metode baru yang diberikan oleh guru, untuk memahami materi yang dilanjutkan ketika menggunakan media yang baru, faktor lainnya setiap siswa itu berbeda-beda ada yang aktif ada yang kurang semangat dan ada yang memiliki keterbelakangan, sehingga untuk saat ini memang media literasi digital tidak terlalu aktif digunakan dan hal itulah yang menjadi faktor terhadap pengetahuan siswa tentang literasi digital.

Literasi digital menjadi sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang kompleks seperti Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Untuk mengikuti pelajaran secara aktif, siswa perlu memanfaatkan media digital. Seperti pendapat yang disampaikan Bambang Warsita bahwa literasi digital dapat diterapkan di beberapa pelajaran upamanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai siswa, seperti membaca, mendengarkan, dan menulis. Terkait literasi digital, keterampilan membaca, mendengar, dan menulis dilatih menggunakan media digital seperti komputer, internet (*blog*, media sosial, dan *web*), dan telepon genggam.<sup>16</sup>

Literasi digital adalah proses pengetahuan informasi dengan memanfaatkan media digital, alat komunikasi untuk mencari, menilai, memanfaatkan, mencipta data dengan mempergunakannya secara bijaksana, cermat dan tepat, serta mentaati hukum sehingga tercipta suatu hubungan atau interaksi keharmonisan dalam masyarakat<sup>17</sup>

Pengembangan literasi digital sering kali menghadapi kendala seperti konektivitas internet dan keterbatasan penggunaan perangkat digital. Hal ini juga dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan kebijakan sekolah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital, seperti membuat dan mengunggah video pidato, juga menjadi tantangan tersendiri.

Terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung sebagaimana yang ditemukan dari hasil penelitian sarana atau fasilitas

---

<sup>16</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 265

<sup>17</sup> Akhyak, *Waktunya Merdeka Belajar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 181.

di MTs riyadul ulum sudah mencapai 70% yang bisa digunakan dalam penerapan literasi digital. Dari berbagai wawancara yang dilakukan, selanjutnya adalah faktor penghambat meliputi konektivitas internet, ketersediaan Listrik, metode yang diberikan, guru, adaptasi guru dan siswa serta karakter siswa yang berbeda-beda. Penerapan literasi digital di MTs Riyadul Ulum Bicolorong sudah mulai berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Keberhasilan literasi digital tidak hanya tergantung pada fasilitas yang ada, tetapi juga pada motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan membaca, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Kemampuan Literasi Digital Siswa**

Kompetensi merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang, dimana kecakapan hidup diwujudkan dalam kecakapan, kebiasaan, kemampuan, tindakan, perbuatan atau penampilan yang dapat diamati bahkan diukur, dan mampu dikatakan bahwa seseorang mempunyai literasi digital. Mereka harus menguasai informasi, materi visual, media dan komunikasi.<sup>18</sup>

Siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam bentuk cetak. Internet mulai menyajikan informasi dalam format berbeda yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti website, weblog atau milis. Tugas tersebut sangat mudah diselesaikan dengan berkembangnya internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses untuk memperoleh jutaan informasi yang berguna dalam menyelesaikan tugas madrasah. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, tetapi juga harus memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi dan internet mempunyai konsekuensi terhadap produksi dan distribusi informasi. Informasi dapat diproduksi dengan mudah dan didistribusikan dengan cepat kepada pengguna informasi yang

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 18

memerlukannya. Konsekuensi dari kondisi ini adalah melimpahnya informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan<sup>19</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian literasi mengalami perluasan. Awalnya, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, saat ini, literasi mencakup semua disiplin ilmu, disesuaikan dengan konteks yang menggunakannya. Salah satu bentuk literasi yang relevan dalam era digital adalah literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan menggunakan media digital secara efektif untuk komunikasi sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi digital melibatkan penggunaan berbagai bentuk informasi digital, seperti teks, video, dan infografis. Teknolog pendidikan mengembangkan literasi digital untuk menyajikan konten ilmu pengetahuan melalui jurnal elektronik atau artikel digital, yang berfungsi sebagai alat pembelajaran.<sup>20</sup>

Keterampilan literasi digital pada siswa tentunya berperan dalam mencari informasi yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang diikutinya. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan tanggung jawab tentunya memiliki kemampuan dalam memilih informasi yang penting untuk pembelajaran. Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan menggunakan dan mengelola berbagai teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga membaca dan memahami isi perangkat teknologi serta proses menciptakan dan menulis menjadi pengetahuan baru.<sup>21</sup>

MTs Riyadul Ulum Bicolorong, literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai yang ditemukan dalam penelitian ini, sekolah ini memiliki beberapa media pendukung, seperti proyektor, namun ini belum cukup untuk memastikan kemampuan literasi digital siswa, terutama siswa kelas VII yang baru mengenal literasi digital dan masih memerlukan bimbingan.

---

<sup>19</sup> Heri Abi Buracman Hakim, *Aplikasi Teknologi Informasi Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, (Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2017), 103

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Media komunikasi pendidikan pelayanan profesional pembelajaran dan mutu hasil belajar*, (jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), hal. 67

<sup>21</sup> Dumaris E Silalahi, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan : Teori, Praktek dan Penerapannya*, (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknlogi 2022) 32

Menurut informasi yang diperoleh bahwa kemampuan literasi digital siswa kelas VII bervariasi. Ada siswa yang menunjukkan kemampuan baik, namun banyak yang masih rendah dalam berliterasi, Hal ini dianggap wajar karena mereka baru lulus dari SD dan memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan teknologi digital.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa siswa kelas VII mengungkapkan bahwa pemahaman mereka terhadap literasi digital berbeda-beda, dari hasil observasi siswa terdapat lima belas didalam kelas, masing-masing memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda, peneliti mengamati terdapat lima siswa aktif, delapan siswa tidak aktif, dan dua siswa memiliki keterbelakangan mental dan sikap introvert. Misalnya Eny, Zahra, Izul dan Hendri, serta Ferdi lebih menyukai dan memahami pembelajaran melalui media digital, seperti proyektor dan video, karena memberikan mereka akses mudah ke referensi dan contoh praktis saat menggunakan literasi digital waktu pembelajaran.

Eny misalnya yang belajar melalui google dan youtube sehingga mampu membuat puisi dan bisa membacakan didepan kelas walaupun cara pembacaan yang masih gugup dan terkadang kurang percaya diri dan berikut karya eni dalam puis yang judulnya “Tuhan & ibu” Tuhan hanya satu pintaku pada mu, Jagalah ibu saat aku jauh dari sisinya, kubutuhkan orang yang tulus pada ibu, tapi ku abaikan dirinya saat aku berjumpa, ku disini ku rindu, kumerindukanmu ibu.

Kemudian Zahra yang terkadang mencari referensi dari kegiatan literasi digital untuk prakter menulis, membaca puisi, membuat pidato,. sebagaimana Zahra menciptakan sebuah karya cerita pendek yang berjudul ‘Singa Tertipu Oleh Kancil’;. Berikut isi dari cerita pendek tersebut :

“Pada abad ke XVI hiduplah seekor rusa yang memiliki kesaktian luar biasa, yaitu kancil suatu ketika ia melihat seorang singa datang menjumpai kancil

“ apakah benar kamu adalah si kancil?” singa bertanya pada si kancil

“ ya benar raja, aku si kancil, ada apa raja? Kancil menjawab pertanyaan singa

“aku ada perintah untuk mu kancil, tolong bawakan aku air dari Sungai Yamuna, dengan cawan hitam ini” perintah singa terhadap kancil

“baik singa, tapi apa imbalan untuku” tanya kancil pada singa

“kita akan meminum air itu bersama, akan ku sediakan cawan lagi ketika kamu sudah ketempatku”

“baiklah aku akan mengambil air Sungai Yamuna untukmu singa” ucap kancil pada singa

Kancil berangkat untuk mengambil air kemudian singa menyiapkan cawan hitam yang sama seperti apa dinjanjikan, namun cawan itu diberi racun dan kancil tidak mengetahui itu, satu jam berselang kancil datang dengan membawa cawan yang penuh dengan air Yamuna

“singa ini air Sungai Yamuna” ucap kancil

“kau cepat sekali kancil, sebentar akan ku ambil cawan hitam satu lagi” singa mengambil cawan hitam dan membagi air Yamuna dengan cawan hitam yang sudah diberi racun,

“minumlah kancil” singa memerintah kancil sembari tersenyum licik

“baiklah singa” namun kancil tak langsung meminumnya dengan kesaktiannya ia melihat cawan yang ada racun, dan kancil pun dengan cerdik menukar cawan itu

“singa lihat itu diatas ada garuda yang bersayap emas” sang singa pun melihat ke atas, dan kancil dengan cepat menukar cawan itu.

“waah betul tapi garuda itu semakin menjauh kancil, mari minum air ini kancil siapa tau kita melihat garuda lagi” ucap singa pada kancil

Baiklah singa mari minum bersama”



Kancil dan singa minum air Sungai Yamuna namun tak lama kemudian singa mulai hilang pingsan dan tak bangun lagi, akhirnya dengan kesaktiannya kancil selamat. Tamat.

Sementara itu, Izul mengungkapkan kegiatann belajar menggunakan media digital lebih mudah dipahami, dikarenakan penggunaan media digital mampu diakses melalui kegiatan belajar menggunakan media youtube untuk belajar presentasi, sehingga izul lebih percaya diri saat presentasi.

Kemudian Hendri yang lebih semangat ketika menggunakan handpone dengan mencari informasi lewat google ia mengungkapkan belajar lebih mudah dan lebih nyaman, selanjutnya Ferdi mengungkapkan bahwa belajar melalui media seperti Hanphone, proyektor dan media digital lainnya lebih menambah semangat dan mudah dipahami, hendri mengaktu aktif bertanya ketika pembelajaran menggunakan media digital, selanjutnya Ferdi menyatakan bahwa belajar menggunakan media digital sangat menyenangkan dan tidak membosankan walaupun beberapa kali tidak mengumpulkan tugas yang diperintahkan.

kemudian Zadi merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dari pada menggunakan media digital karena zadi takut untuk maju ketika diperintah guru untuk presntasi. dan kemudian zilvia yang mengaku kesulitan memahami tugas yang berkatian dengan media sosial. Ada berapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti Pelajaran menggunakan metode media digital. Sejalan dengan hal itu, mereka tidak mau ketika diwawancarai disebabkan memiliki latar belakang yang tidak sama dengan siswa biasanya. Sebagaimana berikut, :

pertama rosi menolak karna merasa malu ketika diajak untuk diwawancara dia mengakatakan tidak tau apa yang mau dijawab dan malu dengan teman sebangkunya, selanjutnya siswa kedua yaitu wawan tidak acuh dan tidak menanggapi ketika diajak untuk wawancara bahkan wawan terus berbicara dengan teman sebangkunya yaitu rosi, siswa ketiga nadia yang hanya memberikan penolakan dengan melambaikan tangan sembari menutup mulut, terhadap ajakan

guru maupun peneliti, siswa keempat yaitu roni juga enggan ketika diajak wawancara karena tidak pernah melakukan wawancara sebelumnya dan merasa malu juga takut salah, siswa kelima yaitu fauzan, ia memiliki keterbelakangan mental ketika diajak berbicara pun ia menjawab dengan jawaban yang tidak terkait dengan topik pembicaraan ia juga takut untuk diwawancarai. siswa keenam yaitu yogi ia izin ke kamar mandi saat diajak untuk diwawancarai dan sampai dengan peneliti selesai melakukan wawancara yogi tidak kembali. Siswa ketujuh yaitu difa terlihat pucat ketika diajak untuk wawancara, ia merupakan siswa yang introvert, sikap introvert yang ditunjukkan adalah tidak nyaman bahkan bengong dan hanya memberikan respon menggelengkan kepala, serta selalu menundukan kepalanya ketika dipanggil oleh guru maupun peneliti.

Literasi dimaknai tidak hanya sebagai proses interaksi anak dengan media digital dan internet, namun juga sebagai kontribusi interaksi tersebut terhadap berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan serta keterampilan anak dan siswa mengenai media digital. Komunikasi atau jaringan yang Anda gunakan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi sesuai kebutuhan dan menggunakan informasi secara sehat, cerdas, bijaksana, hati-hati, akurat dan halal untuk memudahkan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi digital siswa kelas VII di MTs Riyadul Ulum Bitorong masih perlu dikembangkan. Karakter siswa yang bervariasi, dan minat serta kemauan menjadikan kemampuan literasi digital lemah, sementara lainnya sudah mampu menggunakannya dengan baik. Meskipun literasi digital sudah diterapkan dalam pembelajaran, pemahaman siswa belum maksimal. Beberapa siswa memerlukan lebih banyak bimbingan untuk memahami literasi digital. Oleh karena itu, penting untuk seluruh pihak, kepala sekolah guru, orang tua dan lingkungan terus memberikan dukungan dan pengayoman agar supaya seluruh siswa dapat belajar dan bisa memanfaatkan literasi digital secara efektif dalam proses belajar mengajar.